

Analisis Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021

Herdiansyah¹⁾, M Imam Sundarta²⁾, Rachmatullaily³⁾

^{1,2,3)} Universitas Ibn Khaldun Bogor

herdiansyahhh201@gmail.com

ABSTRACT

This type of research is descriptive and verification using secondary data, while the sampling method uses purposive sampling in order to obtain 7 companies from 12 Pharmaceutical Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis methods in this study are descriptive statistics, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using SPSS 26 software. The results show that the development of CR, DER, EPS and ROA in Sub-Pharmaceutical companies has increased and decreased as well as the development of stock returns in the Pharmaceutical Sub-Sector from 2018-2021 fluctuated every year. (1) Partially DER has an effect on stock returns. Meanwhile, CR, EPS and ROA have no effect on stock returns. Then simultaneously that H5 is rejected which means that there is no effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and Return On Assets on stock returns.

Keywords: *Current Asset, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Stock Return*

Detail Artikel:

Disubmit : 11 Juli 2023

Disetujui : 12 September 2023

DOI:10.31575/jp.v7i2.487

PENDAHULUAN

Perusahaan Farmasi merupakan salah satu perusahaan bisnis yang berkembang pesat di Indonesia saat ini. Semakin banyaknya jumlah perusahaan farmasi menjadi bukti semakin berkembangnya perusahaan farmasi di Indonesia. Industri farmasi merupakan sektor yang memiliki peran dalam perekonomian di bidang kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang yang strategis, dan juga masyarakat lebih membutuhkan obat-obatan. Perusahaan farmasi juga merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh masyarakat dalam sehari-hari sehingga menaruh harapan untuk perkembangan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan farmasi.

Dilihat dari pada industri perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 terlihat adanya penurunan dan kenaikan terhadap return saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal oleh masyarakat. Saham berupa surat bukti kepemilikan atas aset-aset yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya pada pasar modal dapat dikatakan sebagai perusahaan yang Go Public. Pasar modal yang ada di Indonesia, yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia) bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi akuntansi yang

digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut (PSAK 2009) mengemukakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para pemodal. Selain itu, return saham juga penting bagi perusahaan dan pemodal. Hal ini dikarenakan return saham adalah salah satu indikator sebuah kinerja perusahaan, apakah baik atau tidak untuk berinvestasi di pasar saham. Ketertarikan penulis dalam pengambilan judul tersebut di karenakan meningkatnya ketertarikan masyarakat pada saham di era pandemi. Coronavirus disease (COVID-19)

Tabel 1
Return Saham

No	Perusahaan (Kode Perusahaan)	Return Saham			
		2018	2019	2020	2021
1	Indo Farma (INAF)	0.10	-0.75	2.81	-0.43
2	Kimia Farma (KAEF)	-0.04	-0.52	2.40	-0.53
3	Phapros (PEHA)	0.25	-0.62	0.58	-0.35
4	Kalbe Farma (KLBF)	-0.10	0.07	-0.09	0.09
5	Pyridam Farma (PYFA)	0.03	0.05	3.92	0.04
6	Darya Varia Laboratoria (DVLA)	-0.01	0.16	0.08	0.14
7	Tempo Scan Facific (TSPC)	-0.23	0	0	0.07

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat dilihat beberapa perusahaan sub sektor farmasi mengalami kenaikan dan penurunan terhadap return saham. Pada tahun 2018 Indofarma Tbk. ini memperoleh return saham sebesar 0,10 dan turun di tahun 2019 sebesar (-0,75) dan kemudian naik 2,81 di tahun 2020, kemudian turun kembali di tahun 2021 sebesar (-0,43). Pada tahun 2018 Kimia Farma Tbk. ini memperoleh return saham sebesar (-0,04) dan turun di tahun 2019 sebesar (-0,52) kemudian pada tahun 2020 naik sebesar 2,40 lalu turun kembali pada tahun 2021 sebesar (-0,53). Phapros Tbk. pada tahun 2018 memperoleh return saham sebesar 0,25 dan turun di tahun 2019 sebesar (-0,62) dan kemudian naik di tahun 2020 sebesar 0,58 mengalami penurunan sebesar (-0,35) lalu turun kembali pada tahun 2021 sebesar (0,56). Kalbe Farma Tbk. memperoleh return saham sebesar (-0,10) pada tahun 2018. Kemudian naik pada tahun 2019 sebesar 0,07 dan mengalami turun (-0,09) pada tahun 2020. kemudian naik kembali pada tahun 2021 menjadi 0,09. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2018 memperoleh return saham sebesar 0,03. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,05 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan drastis 3.92 kemudian turun kembali pada tahun 2021 menjadi 0,04 (0,22) terhadap return saham. Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2018 memperoleh return saham (-0,01) kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,16. Kemudian turun kembali pada tahun 2020 sebesar 0,08 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan 0,14. Tempo Scan Facific Tbk pada tahun 2018 memperoleh return saham (-0,23) kemudian naik di tahun 2019 sebesar 0 dan tidak perubahan return saham 2020 sebesar 0, kemudian tahun 2021 mengalami kenaikan 0,07 terhadap return saham.

Penelitian ini di dukung M Ridhwan (2022). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat EPS yang lebih besar tidak konsisten memiliki return saham yang besar.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data berupa laporan keuangan periode 2018-2021 diambil dari web Bursa Efek Indonesia. Data yang di gunakan pada penelitin ini yaitu data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui catatan, majalah, internet, buku dan lain-lain, data yang digunakan dari data sekunder tidak perlu diolah kembali (Sujarweni, 2014). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia atau langsung dengan perusahaan yang bersangkutan, yang membuat laporan keuangan dari setiap emiten.

Populasi menurut Sujarweni yang dikutip oleh (Ari et al., 2020) adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang di gunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 12 perusahaan dan sampel yang di gunakan yaitu sebanyak 7 perusahaan

Variabel

Tabel 2
Definisi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus
(Current Ratio) X1	merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar} \times 100\%$
(Debt to Equity Ratio) X2	digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang menggunakan modal pemilik	$DER = \frac{total\ hutang}{modal\ sendiri} \times 100\%$
(Earning Per Share) X3	rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar dan keuntungan laba bersih perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan.	$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$

<p>(Return On Asset) X4</p>	<p>rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak</p>	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
<p>(Return Saham) Y</p>	<p>pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal</p>	$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik deskriptif

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	20	1.040	4.660	2.69200	1.186776
DER	20	.190	2.960	.81650	.744999
EPS	20	-.100	6.740	2.12800	2.257890
ROA	20	-.019	.138	.07215	.046970
Return Saham	20	-.585	.249	-.04390	.205911
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 sampel data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia Indonesia yang diakses melalui situs <http://www.idx.co.id>. Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa.

Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,69200 nilai minimum sebesar 1,040 diperoleh pada pt Phapros Tbk(PEHA). pada tahun 2018. Nilai maksimum dari CR adalah sebesar 4,660 diperoleh Kalbe Farma Tbk(KLBF). Pada tahun 2018. Standar deviasi dari rasio lancar perusahaan 1,186776. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,81650. Nilai minimum sebesar 0,190 diperoleh Kalbe Farma Tbk.(KLBF) pada tahun 2018. Nilai maksimum dari DER adalah 2,960 diperoleh Kimia Farma Tbk. (KAEF) pada tahun 2021. Standar deviasi dari rasio hutang modal adalah 0,744999. Earning Per Share (EPS) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,12800, nilai minimum sebesar -100 diperoleh Kimia Farma Tbk(KAEF) pada tahun 2018. Nilai maksimum dari EPS adalah 6,740 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada

Analisis Kinerja...(Herdiansyah, Sundarta, Rachmatullaily)

ISSN: 2556 - 2278

tahun2021. Standar deviasi dari laba per saham adalah 2,257890. Return on Asset (ROA) memiliki nilai rata- rata sebesar 0,07215 nilai minimum sebesar -0,019 yang diperoleh Kimia Farma Tbk.(KAEF) pada tahun 2021. Nilai maksimum dari ROA adalah 0,138 diperoleh Kalbe Farma Tbk.(KLBF) pada tahun 2018. Standar deviasi dari tingkat pengembalian aset adalah 0,046970. Return Saham memiliki nilai rata-rata sebesar - 0,04390, nilai minimum dari return saham adalah -0,585 yang diperoleh Phapros Tbk.(PEHA) pada tahun 2020. Nilai maksimum dari return saham adalah 0,249 yang diperoleh Phapros Tbk.(PEHA) pada tahun 2018. Sementara nilai standar deviasi dari return saham adalah 0,205911.

Analisis Inferentif

a. Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.16335031
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.071
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas setelah di outlier diperoleh nilai 0,200. Nilai signifikansi *one sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai 0,200 yang berarti > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

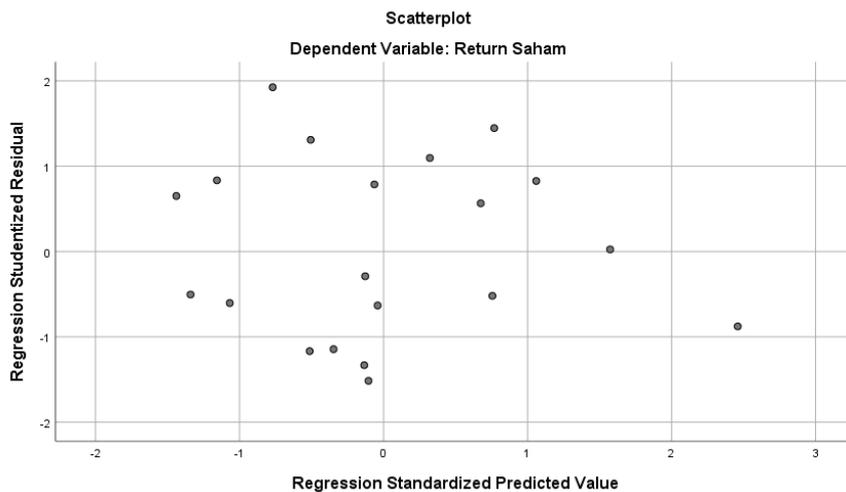
Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	CR	1.393
	DER	1.346
	EPS	1.318
	ROA	1.428

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen CR mempunyai angka VIF sebesar 1.393; variabel DER mempunyai angka VIF sebesar 1,346; variabel EPS mempunyai angka VIF sebesar 1,318; Variabel ROA mempunyai angka VIP sebesar 1,428. Sedangkan untuk nilai tolerance variabel CR sebesar 0,718; nilai tolerance variabel DER sebesar 0,743; nilai tolerance variabel EPS sebesar 0,759; nilai tolerance variabel ROA sebesar 0,700. Dari hasil diatas semua nilai VIF dari variabel independen < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat korelasi di dalam variabel-variabel independen

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastitas



Dari tabel 5. dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.985
a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, CR, DER	

Dari tabel 6 di atas hasil uji autokorelasi pada model summary, terlihat nilai DW sebesar 1,985. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 20 dan jumlah variabel bebas atau $k = 4$, yang didapatkan nilai dL sebesar 0,8943 dan nilai dU sebesar 1,8283. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk model regresi tersebut. Hal ini dikarenakan nilai $dU < DW < 4 - dU$. ($1,828 < 1,985 < 2,1717$).

5. Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	.209
	CR	.029
	DER	.652
	EPS	.070
	ROA	-.797

a. Dependent Variable: Return Saham

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 - \beta_4X_4$$

$$Y = 0,209 + 0,029X_1 + 0,652X_2 + 0,70X_3 - 0,797X_4$$

- Konstanta sebesar 0,209, artinya apabila variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset tetap, maka return saham akan sebesar 0,209.
- Koefisien β_1 bernilai positif sebesar 0,029, artinya apabila current ratio meningkat 1% maka akan diikuti dengan peningkatan return saham sebesar 0,029
- Koefisien β_2 bernilai positif sebesar 0,652, artinya apabila debt to equity ratio meningkat 1% maka akan diikuti dengan peningkatan return saham sebesar 0,652
- Koefisien β_3 bernilai positif sebesar 0,070, artinya apabila earning per share meningkat 1% maka akan diikuti dengan peningkatan return saham sebesar 0,070
- Koefisien β_4 bernilai negatif sebesar -0,797, artinya apabila return on asset meningkat 1% maka akan diikuti dengan penurunan return saham sebesar 0,797

6. Uji T

Tabel 8
Uji T

Model		Sig.
1	(Constant)	.423
	CR	.907
	DER	.032
	EPS	.789
	ROA	.075

Rumus mencari $T_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$ maka $t(0,025 ; 15) = 2,131$. Maka $T_{tabel} = 2,131$

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,907 > 0,05$ dan nilai Thitung $0,119 < T_{tabel} 2,131$. Sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Current Ratio terhadap Return saham. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai Thitung $2,367 > T_{tabel} 2,131$.

Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap Return saham. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,789 > 0,05$ dan nilai Thitung $0,273 < T_{tabel} 2,131$. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh antara Earning Per Share terhadap Return saham. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar $0,075 > 0,05$ dan nilai Thitung $-1,973 < T_{tabel} 2,060$. Sehingga dapat disimpulkan H4 diterima yang berarti tidak adanya pengaruh antara Return On Asset terhadap Return saham.

7. Uji statistik F

Tabel 9
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	2.209	.117 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, EPS, CR, DER

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3, X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,117 > 0,05$ dan Fhitung $2,209 < F_{tabel} 3,01$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Rati, Earning Per Share dan Return On Asset secara simultan terhadap Return Saham.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,907 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 0,119 < T_{tabel} 2,131$. Sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return* saham. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Dinarossi Utami (2022). Kondisi ini mengandung arti bahwa CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi, yang berarti likuiditas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola money to create money, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan. Investor sering menilai bahwa semakin besar CR menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performance harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham.

Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 2,367 > T_{tabel} 2,131$. Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham. Penelitian ini di dukung oleh Andi Nur Aulia Mappiase (2022). Penggunaan hutang yang sedikit, yang dicerminkan oleh debt ratio (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang kecil, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada peningkatan harga saham atau return saham, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada return saham

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,789 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 0,273 < T_{tabel} 2,131$. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap *Return* saham. Penelitian ini di dukung M Ridhwan (2022). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat EPS yang lebih besar tidak konsisten memiliki return saham yang besar. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya kurang efektif, sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh sangat rendah. Berdasarkan teori yang mendasarinya bahwa EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total return yang diterima para pemegang saham juga semakin meningkat. Namun sebaliknya jika EPS semakin kecil EPS maka kemungkinan semakin kecil pula laba yang dibagikan kepada para investor.

Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar $0,075 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} -1,973 < T_{tabel} 2,060$. Sehingga dapat disimpulkan H4 diterima yang berarti tidak adanya pengaruh antara *Return On Asset* terhadap *Return* saham. Semakin kecil ROA maka kinerja perusahaan tersebut semakin buruk, hal ini menunjukkan perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan semakin menurunnya ROA maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin buruk. Tingkat profitabilitas perusahaan yang buruk tentu akan mengurangi minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Current Asset, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan terhadap Return Saham Perusahaan Sub Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021, dengan sampel tujuh perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa Current Asset, Earning Per Share dan Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return Saham. Sedangkan Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak karena sudah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- I. A. I. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*.
- AICPA), A. I. of C. P. A. (2018). *Akuntansi*.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Alex Media Komputindo.
- Dewi, A. S., & Novalia, R. (2023). Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(2), 59-81.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, W. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham, Cetakan ke-3*. salemba empat.
- Mutasowifin, A. (2017). *Intisari Analisis Kinerja Keuangan Intisari Analisis Kinerja Keuangan*.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA.
- Ridhwan. (2021). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*